

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian Indonesia terbilang sangat kompetitif dalam beberapa sektor. Hal ini bisa dilihat dari perkembangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Beberapa sektor perusahaan terkait terbilang cukup baik dalam menyumbangkan angka positifnya bagi meningkatkan kualitas ekonomi Indonesia. Salah satu sektor yang menjadi daulat dalam menyumbang angka positif adalah sektor jasa. Dibahas dalam sebuah artikel yang mengungkapkan bahwa sektor jasa ini mendominasi dengan nilai 52,91% artinya angka ini dinilai sangat baik. Sektor jasa merupakan salah satu industri yang memegang peranan penting dan vital di banyak negara, termasuk Indonesia. Sektor ini menyumbang lebih dari 45% nilai tambah perekonomian dan lebih dari 35% angkatan kerja dipekerjakan di sektor jasa. Sektor jasa tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB dan statistik tenaga kerja, namun juga menjadi basis seluruh aktivitas ekonomi. (Kambono, Budiningsih, Wardoyo, & Manuputty, 2024)

Sektor jasa penunjang transportasi menjadi sektor berpengaruh dan dinilai menempati posisi baik dalam ranahnya sehingga dianggap dapat berkontribusi dalam membantu pertumbuhan perekonomian, karena sektor ini dianggap sebagai salah satu sektor yang menjamin kegiatan bisnis dan pendapatannya. Mobilitas masyarakat terhadap sektor jasa terutama sektor transportasi sangat tinggi baik sektor darat maupun sektor udara. Sumber lain yang mendukung sektor tersebut dijelaskan dalam artikel yang diunggah <https://databoks.katadata.co.id/> yang menyatakan bahwa Industri angkutan udara memimpin pertumbuhan PDB di sektor transportasi, yakni tumbuh 53,2% (yoy) pada kuartal I 2022.

Ketika suatu sektor sudah dinilai baik dan mampu menyumbangkan angka positifnya maka akan berpengaruh pada perusahaan yang bergerak di bidangnya. Sektor jasa penerbangan merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam perdagangan jasa. Industri ini memiliki potensi untuk menjadi lebih sukses dalam kegiatan perusahaan, khususnya bagi Indonesia mengingat lokasi

geografisnya yang unik dengan lebih dari 18.000 pulau tersebar dalam jarak lebih dari 5.000 km serta didukung peningkatan jumlah penduduk, dan peningkatan pembangunan ekonomi yang baik seharusnya membuat sektor ini terjamin dalam segala bentuk kegiatan bisnisnya. (Widyastutik, 2020)

Dalam suatu perusahaan akan selalu ada aktivitas investasi maupun jual beli aset dimana ini menjadi penunjang berkembangnya perusahaan. Jika perusahaan semakin berkembang maka secara otomatis akan berpengaruh pada aktivitas sahamnya. Seperti yang diketahui bahwa saham merupakan penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau dalam perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak yang bersangkutan memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (<https://www.idx.co.id/id/>). (IDX, 2023)

Masyarakat yang ingin berinvestasi tentu harus bisa menganalisa dan menelaah terlebih dahulu agar tidak salah dalam pengambilan keputusan dikemudian hari serta tidak mengalami kerugian, ini menjadi dasar seorang investor mengambil keputusan berinvestasi. Pengetahuan investor tentang saham juga sangat diperlukan agar nantinya bisa menilai perusahaan yang baik dalam kinerja dan keuangannya, sehingga ketika akan membeli suatu saham investor sudah tahu saham mana yang layak untuk dibeli. (Christianti & Mahastanti, 2011)

Volume perdagangan saham dipasar modal bisa menjadi langkah pertama yang diambil. Volume perdagangan saham diartikan oleh seberapa banyak jumlah lembar saham yang diperdagangkan dan dengan jumlah saham yang beredar, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat khususnya investor memiliki permintaan yang tinggi terhadap saham tersebut, dan kondisi tersebut akan didukung oleh perseroan untuk memastikan saham yang dimilikinya tetap likuid. Informasi seperti ini sangat dibutuhkan investor ditahap awal berinvestasi. Tahap selanjutnya investor bisa menganalisa pada pendapatan perusahaan atau melihat kondisi perusahaan. Untuk mendapat informasi ini investor dapat melihat arus kas yang berasal dari aktivitas operasi. Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi ini biasanya menyajikan ikhtisar pendapatan dan pengeluaran kas yang berasal dari aktivitas bisnis. Ketika

arus kas perusahaan tersebut terlihat sangat stabil artinya perusahaan mampu memberikan keuntungan yang diharapkan. Maka dari itu perusahaan tempat investor berinvestasi harus dapat mengoptimalkan operasional dengan efisiensi yang tinggi agar dapat menghasilkan keuntungan yang memuaskan. Karena salah satu daya tarik yang mendorong investor untuk berinvestasi di pasar modal adalah adanya keuntungan berupa pembagian dividen (Erwin et al, 2021:11).

Dividen mengacu pada pembagian sebagian keuntungan kepada pemegang saham, yang dapat berupa dividen tunai atau dividen saham (Gumanti, 2013). Perusahaan memutuskan apakah laba yang dihasilkan akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kembali pada perusahaan merupakan bagian dari kebijakan dividen (Hanafi dan Halim, 2009). Kebijakan ini menentukan apakah investor dapat memperoleh imbal hasil yang optimal dari investasinya (Brigham & Houston, 2014).

Mayoritas masyarakat negara kita adalah muslim maka berinvestasi pada saham-saham berbasis syariah yang termasuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan salah satu pilihan. Komponen ISSI adalah saham syariah yang tercatat di BEI dan tercatat dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perusahaan yang termasuk ke dalam ISSI salah satunya yaitu PT. Cardig Aero Services Tbk.

PT. Cardig Aero Services Tbk pertama kali berdiri pada tahun 2009. Perkembangan CAS Group diawali dengan berdirinya PT Jasa Angkasa Semesta Tbk (JAS Airport Services) pada tahun 1984. PT Cardig Aero Services Tbk bergerak pada bidang jasa penunjang transportasi udara (PT. Cardig Aero Services Tbk, n.d.), solusi makanan dan jasa terkait lainnya. Untuk memenuhi kegiatan bisnis, CAS Group memiliki enam anak perusahaan yang digolongkan menjadi empat segmen bisnis yaitu CAS Destination, CAS Food, CAS Facility, dan CAS People. Perseroan yang dalam pendapatan bisnisnya sangat bergantung kepada kinerja anak bisnis dan yang menjadi sumber pendapatan utamanya yaitu segmen penerbangan dan pergudangan. Penerbangan dan pergudangan sendiri sangat bergantung pada sektor pariwisata, dimana jika sektor ini sedang tidak stabil maka pendapatan perusahaan juga akan menurun. Segmentasi pendapatan maupun

laba/rugi CASS paling tinggi disumbang dari penerbangan dan pergudangan dengan persentase 94,3%. Diketahui juga bahwa pendapatan tertinggi terjadi di tahun 2018 hal ini dikarenakan tingginya jumlah penumpang penerbangan di Indonesia yang mencapai 60,7 juta orang. Dari pendapatan tersebut perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan yang nantinya bisa digunakan perusahaan untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham dan pembiayaan lainnya.

Membahas tentang laba yang dibagikan sebagai dividen, PT Cardig Aero Services Tbk aktif membagikan dividen dari tahun ke tahun, namun ada tahun-tahun tertentu dimana perusahaan sepakat tidak membagikan dividen. Sesuai dengan Anggaran Dasar, Perseroan memiliki hak untuk membagikan seluruh keuntungan bersih tahun buku kepada pemegang saham. Namun, itu harus mempertimbangkan kebutuhan dana kas internal. Hak ini diputuskan oleh mekanisme RUPS. Menurut Surat Keputusan Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang dikeluarkan pada tanggal 21 Juni 2017, disetujui pembagian dividen tahunan Perusahaan untuk tahun 2016 sebesar Rp 12.125.179.500, yang dibayarkan pada tanggal 21 Juli 2017. Diketahui pada 2017 itu Dividen per lembar saham bernilai Rp. 15,65, dimana selanjutnya perusahaan memutuskan tidak membagikan dividen pada tahun 2018 sampai tahun 2020. Dijelaskan bahwa sektor jasa ini sangat tergantung pada sektor pariwisata, jadi maraknya covid-19 menjadi penyebab perusahaan mengalami pengurangan pendapatan/laba. Dampak paling besar yaitu sektor pariwisata pada bisnis penerbangan mengalami penurunan yang drastis, sehingga permasalahan ini berpengaruh pada indeks saham perusahaan dipasar saham dan ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya berkurang karena melihat hasil yang mereka nantikan harus tertunda. (PT Cardig Aero Services Tbk, 2023)

Pembahasan dividen juga dibahas dalam teori manajemen keuangan, dimana suatu usaha didirikan untuk memberikan pendapatan atau manfaat yang akan meningkatkan kekayaan pemiliknya. Bisnis yang sudah berjalan dengan baik biasanya memiliki manajemen yang berupaya membuat pemiliknya dalam hal ini pemegang saham lebih kaya. Pembayaran dividen kepada pemegang saham dalam

bentuk dividen merupakan salah satu tanda terpenuhinya tujuan tersebut. Persentase keuntungan perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham atau diubah menjadi laba ditahan dan digunakan untuk kebutuhan bisnis internal.

Teori lain yaitu *bird in the hand theory* dikemukakan oleh Gordon (1959) dan Lintner (1956), Menurutnya, sebagai imbalan atas investasinya pemegang saham atau investor lebih menyukai pembagian dividen. Hal ini berarti suatu perusahaan dipandang kurang menarik jika tidak membagikan dividen secara agresif atau lebih sering mengubahnya menjadi laba ditahan. (Anindya & Muzakir, 2020)

Sebuah informasi mengenai praktik perdagangan saham juga sangat dibutuhkan oleh investor karena dengan informasi tersebut investor dapat dengan mudah memantau perkembangan saham. Perdagangan saham saat ini mengalami tahap perkembangan yang sangat pesat karena banyak masyarakat kian tertarik untuk bergelut di dunia investasi, hal ini tidak luput dari banyaknya perusahaan yang menjual saham di pasar modal untuk menarik investor. Hal ini dapat mempengaruhi besar kecilnya volume perdagangan saham yang ada dari waktu ke waktu. Volume perdagangan secara langsung dapat mempengaruhi nilai transaksi saham pada perusahaan (Mediafanni, Pengaruh Pengumuman Dividen Terhadap Volume Perdagangan Saham, 2009).

Penjelasan tersebut selaras dengan teori sinyal (*signaling theory*). Teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan bahwa pasar akan bereaksi sesuai dengan sinyal yang diberikan. Sinyal ini dapat berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Apabila sinyal yang diberikan berisi kandungan informasi yang positif, maka investor akan menunjukkan reaksi terhadap informasi tersebut melalui pergerakan saham yang cenderung meningkat. Sebaliknya, apabila sinyal yang diberikan dianggap mengandung informasi yang negatif (*bad news*), maka pasar akan bereaksi yang menunjukkan saham yang tetap atau mengalami penurunan (Sari & Dewi, 2021).

Cara penilaian *Trading Volume Activity* merupakan pengukuran dampak besar kecilnya yang akan ditimbulkan dari harga saham yang beredar pada waktu tertentu. Pengaruh terhadap aktivitas volume perdagangan saham terlihat dari besar kecilnya jumlah saham yang diperdagangkan. Perbedaan besar kecilnya perdagangan saham ini tentulah dipengaruhi oleh harga yang ditawarkan terjangkau atau tidak bagi investor dan menarik atau tidak bagi investor. Apabila volume saham yang diperdagangkan (*trading*) lebih besar dari volume saham yang diterbitkan (*listing*) maka semakin likuid saham tersebut sehingga aktivitas volume perdagangan akan meningkat (Kausar, 2022)

Salah satu jurnal ilmiah dengan judul Pengaruh Informasi Laba Bersih, Arus Kas, dan Publikasi Dividen pada Volume Perdagangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, yang didalamnya membahas pengaruh publikasi dividen pada volume perdagangan saham yang hasilnya menyatakan adanya keterkaitan antara keduanya. Setiap investor berinvestasi dengan tujuannya adalah untuk mendapatkan dividen. Oleh karena itu, dividen yang dibagikan sangat ditunggu-tunggu oleh investor untuk mengetahui seberapa menguntungkan perusahaan untuk investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gantiyowati dan Sulistiyani (2008) yang menunjukkan bahwa pengumuman dividen mengandung informasi, sehingga pasar terindikasi bereaksi signifikan terhadapnya di sekitar tanggal pengumuman (Sutriasih, Putra, & Suryawathy, 2013)

Penelitian lain dengan judul jurnal Analisis Pengaruh Dividen Terhadap Volume Perdagangan Saham Yang Tergolong Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Jakarta menunjukkan beberapa perusahaan tidak dapat membagikan dividen pada periode tertentu. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa meskipun perusahaan tersebut termasuk dalam kategori JII dan LQ 45, itu tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut akan menghasilkan dividen pada akhir periode. Dividen hanya memengaruhi perubahan harga saham selama satu hari sampai tiga hari setelah pembagian dividen pada tahun 2005, tetapi pada tahun 2006, dividen tidak memengaruhi harga saham secara signifikan. Faktanya, pembagian dividen bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi harga saham; faktor lain, seperti

keuntungan modal dan kinerja keuangan perusahaan adalah faktor internal dan eksternal yang mempengaruhinya. (Santoso, 2015)

Seseorang yang ingin berinvestasi juga perlu melihat arus kas operasi perusahaan dimana seperti yang dijelaskan Hery (2015 hal 461) berpendapat, 'Menyatakan aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan. Oleh karena itu jika perusahaan memiliki arus kas operasi yang rendah dapat mempengaruhi pembayaran dividen kas' (Afriza, 2021)

Ungkapan diatas selaras dengan penelitian yang dalam hasilnya menemukan bahwa terdapat pengaruh antara arus kas operasi dan kebijakan dividen. Persentase pengaruh arus kas operasi terhadap kebijakan dividen interim yang terbesar adalah 13,4%. Sisanya 86,6% adalah pengaruh yang diberikan oleh faktor-faktor lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitiannya. Ini termasuk posisi likuiditas, kemampuan menghasilkan keuntungan, stabilitas keuntungan, dan lainnya (Easterlynda, 2019).

Teori lainnya yang disampaikan oleh Horne & Wachowicz (2016:179) menurutnya perusahaan dengan kemampuan menghasilkan arus kas operasi yang baik dapat diperoleh memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan tentang arus kas dari operasi perusahaan yang dapat mendanai dividen, investasi, dan pengurangan utang. Oleh karena itu perusahaan tidak perlu terlalu bergantung pada pendanaan eksternal untuk memenuhi kebutuhannya

Selain itu, seorang pemegang saham biasanya mengharapkan nilai dividen yang tinggi dalam hal pembagian, karena dividen adalah hadiah atau keuntungan atas saham mereka di perusahaan. Dalam hal pembagian dividen sendiri, ada istilah *Dividend Per Share (DPS)* yang digunakan. *Dividend Per Share (DPS)* merupakan pembagian dari laba perusahaan yang dibagikan kepada semua pemegang saham

secara proporsional sesuai dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya, besarnya *Dividend Per Share* yang dibagikan maka investor akan lebih berminat terhadap saham yang dikeluarkan perusahaan sehingga perusahaan akan menaikkan harga saham yang dikeluarkannya (Noviasari, 2013). Informasi mengenai *Dividend Per Share* sangat penting untuk mengetahui seberapa besar laba per saham yang akan diterima oleh pemegang saham. Jika dividen yang diterima per saham meningkat maka akan mempengaruhi harga saham di pasar modal. Sebab dengan meningkatnya *Dividend Per Share*, maka kemungkinan besar investor akan tergiur untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli, maka harganya akan meningkat dan saham suatu perusahaan akan meningkat di pasar modal (Oktavia, 2016)

Paparan diatas membuat peneliti tertarik meneliti PT. Cardig Aero Services Tbk. karena masalah yang terjadi dilapangan memiliki keterkaitan dengan fenomena dan teori yang dipakai serta data laporan keuangannya yang lengkap dari mulai tahun 2013 sampai 2022 dan alasan lainnya masih belum banyak penelitian yang menggunakan PT. Cardig Aero Services Tbk. sebagai objek penelitiannya. Berdasarkan teori yang disampaikan dikatakan apabila informasi mengenai perdagangan saham tinggi serta pengelolaan arus kas perusahaan baik maka akan berpengaruh terhadap dividen yang dibagikan sesuai dengan lembar saham yang dimiliki. Oleh karena itu, *Trading Volume Activity (TVA)* dan *Operating Cash Flow (OCF)* keduanya memiliki pengaruh terhadap *Dividend Per Share (DPS)*. Demikian halnya pada PT. Cardig Aero Services Tbk dimana dalam usahanya membutuhkan pengelolaan yang baik untuk menghasilkan *Trading Volume Activity (TVA)*, *Operating Cash Flow (OCF)*, dan juga *Dividend Per Share (DPS)*. Hal tersebut dapat dilihat dari data nilai *Trading Volume Activity (TVA)*, *Operating Cash Flow (OCF)*, dan juga *Dividend Per Share (DPS)* pada PT. Cardig Aero Services Tbk.

Tabel 1. 1
**Pengaruh *Trading Volume Activity (TVA)*, *Operating Cash Flow (OCF)*,
 Terhadap *Dividend Per Share (DPS)* pada Perusahaan yang Terdaftar di
 Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Kasus PT. Cardig Aero
 Services Tbk Periode 2013-2022)**

TAHUN	TVA (%) (X1)		OCF (%) (X2)		DPS (%) (Y)	
2012	0.45	↑	0.75	↓	23.1	↓
2013	0.04	↓	0.76	↑	38.16	↑
2014	0.11	↑	0.74	↓	37.1	↓
2015	0.09	↓	0.55	↓	43.89	↑
2016	7.7	↑	0.69	↑	31.32	↓
2017	0.3	↓	0.57	↓	42.21	↑
2018	0.12	↑	0.51	↓	11.16	↓
2019	0.04	↓	0.44	↓	31.49	↑
2020	0.31	↑	0.29	↓	24.36	↓
2021	0.06	↓	0.37	↑	2.4	↓
2022	0.89	↑	0.42	↑	23.79	↑

Sumber : Data yang diolah (<https://casgroup.co.id/>)

Diketahui dari tabel di atas, berdasarkan data Laporan Keuangan pada PT. Cardig Aero Services Tbk. Diambil kesimpulan bahwa *Trading Volume Activity (TVA)*, *Operating Cash Flow (OCF)*, dan *Dividend Per Share (DPS)* banyak mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2013, *Trading Volume Activity (TVA)* mengalami penurunan dari 0.45% menjadi 0.04% hal ini diperkirakan karena terjadinya pelemahan ekonomi yang turun 5,8%, menurunnya nilai rupiah dan inflasi yang naik ke titik tertinggi, serta penurunan harga komoditas yang berlanjut membuat aktivitas perdagangan saham menurun, tetapi hal ini di stabilkan oleh *Operating Cash Flow (OCF)* dan *Dividend Per Share (DPS)* yang memiliki kenaikan dengan masing-masing *Operating Cash Flow (OCF)* dari 0.75% menjadi 0.76% dan *Dividend Per Share (DPS)* dari 23.1% menjadi 38.16%, sehingga pada tahun 2013 perusahaan dinilai masih dalam kondisi yang aman.

Pada tahun 2014, *Trading Volume Activity (TVA)* mengalami kenaikan dari 0.04% menjadi 0.11% sedangkan nilai *Operating Cash Flow (OCF)* turun akibat adanya beberapa pembayaran yang lebih besar dari tahun sebelumnya seperti pembayaran kas kepada karyawan dan pemasok, akibatnya *Dividend Per Share (DPS)* mengalami pengurangan pembagian.

Perseroan pada tahun ini mengalami hal serupa dengan tahun sebelumnya yaitu adanya beberapa pembayaran yang lebih besar dari tahun sebelumnya sehingga *Trading Volume Activity (TVA)* dan *Operating Cash Flow (OCF)* mengalami penurunan dengan masing-masing *Trading Volume Activity (TVA)* dari 0.11% menjadi 0.09% dan *Operating Cash Flow (OCF)* dari 0.74% menjadi 0.55%, tetapi di sisi lainnya perseroan mendapatkan kenaikan laba bersih dalam beberapa tahun salah satunya tahun 2015, hal tersebut mereka fokuskan pada *Dividend Per Share (DPS)* dengan kenaikan dari 37.1% menjadi 43.89%.

Tahun 2016 dilihat bahwa *Trading Volume Activity (TVA)* dan *Operating Cash Flow (OCF)* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Trading Volume Activity (TVA)* dari 0.09% menjadi 7.7% dan *Operating Cash Flow (OCF)* dari 0.55% menjadi 0.69%. Perseroan sebetulnya mengalami kenaikan salah satunya kenaikan pendapatan tetapi beban usaha dan beban penyusutan mereka ikut naik juga maka dari itu *Dividend Per Share (DPS)* perseroan tahun ini ada penurunan dari 43.89% menjadi 31.32%.

Tahun 2017 adanya penurunan harga saham sehingga berpengaruh pada *Trading Volume Activity (TVA)* dan *Operating Cash Flow (OCF)*. Tetapi laba bersih tahun 2017 termasuk laba bersih tertinggi sehingga *Dividend Per Share (DPS)* perseroan bisa naik dari 31.32% menjadi 42.21%.

Trading Volume Activity (TVA) di tahun 2018 kembali mengalami kenaikan seperti tahun yang lalu tetapi dengan angka yang berbeda dari 0.3% menjadi 0.12%, sedangkan *Operating Cash Flow (OCF)* nya turun karena berkurangnya pendapatan perusahaan dan *Dividend Per Share (DPS)* turun dari 42.21% menjadi 11.16% hal tersebut karena perusahaan lebih memilih menahan laba yang ada yang penggunaannya belum diketahui.

Pada tahun 2019, perseroan mengalami keadaan naik turun karena maraknya covid-19 sehingga *Trading Volume Activity (TVA)* dan *Operating Cash Flow (OCF)* mengalami penurunan juga dengan masing-masing *Trading Volume Activity (TVA)* dari 0.12% menjadi 0.04% dan *Operating Cash Flow (OCF)* dari 0.51% menjadi 0.44%, untuk *Dividend Per Share (DPS)* memang mengalami kenaikan dari 11.16% menjadi 31.49% tapi dividen tersebut kembali ditahan guna kestabilan perseroan ditahun pertama covid-19.

Trading Volume Activity (TVA) di tahun 2020 tetap diposisi naik dari 0.04% menjadi 0.31%, tetapi *Operating Cash Flow (OCF)* masih dalam posisi kurang stabil karena perseroan sangat bergantung pada sektor pariwisata yang kala itu mengalami penurunan devisa dan *Dividend Per Share (DPS)* juga tentu terdampak karena lagi dan lagi perusahaan tidak membagikan dividen nya.

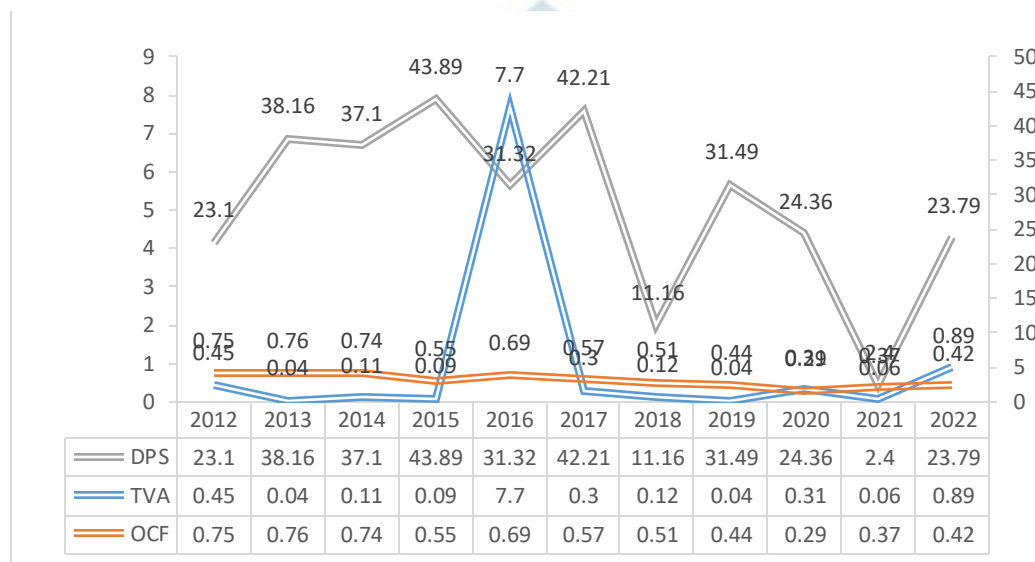
Diketahui masih dalam kondisi yang kurang stabil, tahun 2021 ini *Trading Volume Activity (TVA)* mengalami penurunan dari 0.31% menjadi 0.06%, untuk *Operating Cash Flow (OCF)* terlihat ada perubahan kenaikan dari 0.29% menjadi 0.37%, sedangkan *Dividend Per Share (DPS)* masih dalam kondisi yang sama yaitu turun dan tidak dibagikan dengan alasan untuk menambah saldo laba ditahan mereka.

Tahun terakhir yang diamati yaitu tahun 2022 merupakan masa pemulihan perseroan yang bergantung pada sektor pariwisata dimana 2022 merupakan masa *recovery* nya. *Trading Volume Activity (TVA)*, *Operating Cash Flow (OCF)*, dan *Dividend Per Share (DPS)* mengalami perubahan yang baik secara bersamaan, dimana hal ini akan berdampak baik bagi perseroan dengan mulai kembali untuk penataan pada pembagian dividen dan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat fluktuasi peningkatan dan penurunan dari *Trading Volume Activity (TVA)*, *Operating Cash Flow (OCF)*, dan *Dividend Per Share (DPS)*. Teori menyatakan bahwa apabila *Trading Volume Activity (TVA)* dan *Operating Cash Flow (OCF)* mengalami kenaikan akan mengantarkan perusahaan pada kemampuan dan menunjukkan ke liquidan saham, maka *Dividend Per Share (DPS)* akan menunjukkan hasil yang positif, sebaliknya apabila *Trading Volume Activity (TVA)* dan *Operating Cash Flow (OCF)*, mengalami penurunan

maka *Dividend Per Share (DPS)* juga akan menunjukkan hasil yang negatif disebabkan oleh pengaruh faktor makro dan mikro. Untuk lebih jelasnya terlihat perkembangan naik turun dari *Trading Volume Activity (TVA)*, *Operating Cash Flow (OCF)*, dan *Dividend Per Share (DPS)* pada PT. Cardig Aero Services Tbk. Pada periode 2013-2022 sebagaimana tampak pada gambar grafik berikut ini.

Grafik 1.1
Pengaruh *Trading Volume Activity (TVA)* dan *Operating Cash Flow (OCF)* Terhadap *Dividend Per Share (DPS)* pada PT. Cardig Aero Services Tbk Periode 2013-2022.



Jika dilihat data grafik di atas, terlihat ada perbedaan pada tahun 2012, 2014, 2018, dan 2020 dimana *Trading Volume Activity (TVA)* mengalami kenaikan tetapi *Operating Cash Flow (OCF)* dan *Dividend Per Share (DPS)* mengalami penurunan. Pada tahun 2013, 2016, dan 2021 dimana *Trading Volume Activity (TVA)* mengalami penurunan, tetapi *Operating Cash Flow (OCF)* dan *Dividend Per Share (DPS)* mengalami kenaikan.

Pada tahun 2015, 2017, dan 2019 dimana *Trading Volume Activity (TVA)* dan *Operating Cash Flow (OCF)* mengalami penurunan, sedangkan pada *Dividend Per Share (DPS)* justru mengalami kenaikan. Pada tahun 2022, *Trading Volume Activity (TVA)*, *Operating Cash Flow (OCF)*, dan *Dividend Per Share (DPS)*, mengalami kenaikan secara bersamaan.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, PT Cardig Aero Services Tbk. Periode 2013-2022 *Trading Volume Activity (TVA)*, *Operating Cash Flow (OCF)*, dan *Dividend Per Share (DPS)* mengalami penurunan dan kenaikan yang sangat signifikan setiap tahun. Dengan begitu data tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada.

Oleh karena itu, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti lebih lagi terkait dengan judul *Pengaruh Trading Volume Activity (TVA), Operating Cash Flow (OCF), Terhadap Dividend Per Share (DPS) pada Perusahaan yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Kasus PT. Cardig Aero Services Tbk Periode 2013-2022)*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan di teliti, yaitu sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Trading Volume Activity (TVA)* secara parsial terhadap *Dividend Per Share (DPS)* pada PT. Cardig Aero Services Tbk. Periode 2013-2022?
2. Seberapa besar pengaruh *Operating Cash Flow (OCF)* secara parsial terhadap *Dividend Per Share (DPS)* pada PT. Cardig Aero Services Tbk. Periode 2013-2022?
3. Seberapa besar pengaruh *Trading Volume Activity (TVA)* dan *Operating Cash Flow (OCF)* secara simultan terhadap *Dividend Per Share (DPS)* pada PT. Cardig Aero Services Tbk. Periode 2013-2022?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisa bagaimana pengaruh *Trading Volume Activity (TVA)* secara parsial terhadap *Dividend Per Share (DPS)* pada PT. Cardig Aero Services Tbk. Periode 2013-2022;
2. Mengetahui dan menganalisa bagaimana pengaruh *Operating Cash Flow (OCF)* secara parsial terhadap *Dividend Per Share (DPS)* pada PT. Cardig Aero Services Tbk. Periode 2013-2022;
3. Mengetahui dan menganalisa bagaimana pengaruh *Trading Volume Activity (TVA)* dan *Operating Cash Flow (OCF)* secara simultan terhadap *Dividend Per Share (DPS)* pada PT. Cardig Aero Services Tbk. Periode 2013-2022.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Trading Volume Activity (TVA)* dan *Operating Cash Flow (OCF)* secara simultan terhadap *Dividend Per Share (DPS)* pada PT. Cardig Aero Services Tbk. Periode 2013-2022;
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Trading Volume Activity (TVA)* dan *Operating Cash Flow (OCF)* secara simultan terhadap *Dividend Per Share (DPS)* pada PT. Cardig Aero Services Tbk;
 - c. Mendeskripsikan pengaruh *Trading Volume Activity (TVA)* dan *Operating Cash Flow (OCF)* secara simultan terhadap *Dividend Per Share (DPS)* pada PT. Cardig Aero Services Tbk. Periode 2013-2022;
 - d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Trading Volume Activity (TVA)* dan *Operating Cash Flow (OCF)* secara simultan terhadap *Dividend Per Share (DPS)* pada PT. Cardig Aero Services Tbk;

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan dividend perusahaan;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia khususnya Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini di harapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Trading Volume Activity (TVA)* dan *Operating Cash Flow (OCF)* dan *Dividend Per Share (DPS)*;